

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATERI AKHLAK  
TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA  
PADA SISWA KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN  
DARUSSAKINAH BATU BERSURAT KECAMATAN  
XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**MARDIAH**

**NIM. 11011204311**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

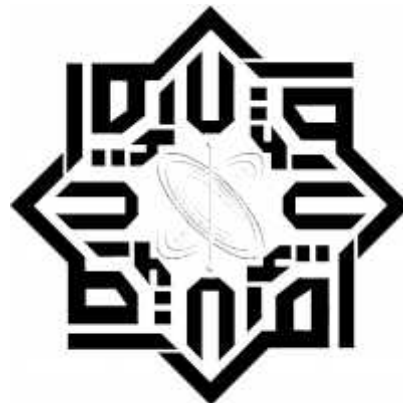
**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATERI AKHLAK  
TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA  
PADA SISWA KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN  
DARUSSAKINAH BATU BERSURAT KECAMATAN  
XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**MARDIAH**

**NIM. 11011204311**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Mardiah (2013) : Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Akhlak Terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, melalui Teknik Sociodrama yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 hingga Januari 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa setelah Menggunakan Teknik Sociodrama pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 81% atau meningkat 10%. Artinya dengan Menggunakan Teknik Sociodrama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, dapat meningkatkan Minat Belajar siswa kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada materi Akhlak Terpuji kepada sesama.

## **ABSTRACT**

Mardiah (2013): Increasing Interest in Learning Morals Matter Praised by Using Techniques sociodramatic at Grade VIII PP MTs Darussakinah Batu Bersurat District XIII Koto Kampar Kampar regency

This research is a classroom action research motivated by the lack of students' interest in learning the subject matter Aqeedah Morals. This research aims to increase students' interest in learning materials on subjects Praised Morals Aqeedah MTs in Class VIII PP Darussakinah Batu Bersurat District XIII Koto Kampar Kampar District, through sociodramatic techniques were implemented in August 2012 to January 2013 the number of students by 30 people students. The study consisted of 2 cycles. As each cycle performed in 1 meeting. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection. Based on the research interests of student learning after Technique Using sociodramatic on the first cycle of 72% and on the second cycle of 81%, an increase of 10%. Using the technique means that the process of learning Aqeedah sociodramatic Morals, can improve students' learning interest eighth grade MTs Batu Bersurat PP Darussakinah District XIII Koto Kampar Kampar regency Commendation Morals material to others.





## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Kerangka Berfikir.....	14
C. Penelitian Relevan.....	15
D. Indikator Keberhasilan.....	17
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian.....	30
C. Pembahasan.....	48
D. Pengujian Hipotesis.....	52
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>56</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru seharusnya menciptakan keinginan dalam diri siswa untuk belajar dengan lebih giat. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, namun guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai karakteristik agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai teknik dan model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, selain itu juga untuk memunculkan minat atau merangsang siswa untuk belajar lebih giat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan

perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>1</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik, serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh.<sup>2</sup>

Materi akhlak memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Materi akhlak terpuji ini menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Salah satu contoh materi akhlak terpuji seperti *husnudzon* dan *tawadlu'*. Menyadari betapa pentingnya peran materi akhlak bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa:

“Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan,

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003, hlm 180.

<sup>2</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 1996, hlm. 56.

arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah betapa pentingnya pendidikan akhlak ditanamkan kepada peserta didik dimulai usia sekolah baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan global yang senantiasa selalu berubah. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu menciptakan minat belajar siswa yang kreatif karena dalam belajar bukanlah suatu aktivitas belajar yang berdiri sendiri melainkan lain yang terlibat di dalamnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah :

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Tetapi ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Maka untuk mencapai keluaran tersebut biasanya diukur dari ketercapaian tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan, hendaknya guru mampu

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 156

<sup>4</sup> Masran Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006, hlm xiii

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

mengelola suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi senang dan tertarik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam arti, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Surya mengemukakan

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu.<sup>6</sup>

Di MTs Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, berbagai cara telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada materi akhlak terpuji ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak adanya minat belajar siswa misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
2. Siswa cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran
3. Sedikitnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada guru.

Dari gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa minat belajar siswa pada materi akhlak tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut

---

<sup>6</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 7.31

dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah dengan menerapkan Teknik Sosiodrama.

Teknik sosiodrama adalah teknik yang mengajak siswa dapat mendramatisasikan gerakan, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Atau dengan teknik tersebut dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah social itu.<sup>7</sup>

Dengan menerapkan Teknik *Sosiodrama* peneliti mengharapkan akan dapat meningkatkan Minat Belajar pada Materi Akhlak Terpuji pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Teknik *Sosiodrama* pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

---

<sup>7</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 90

### 1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>8</sup> Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi akhlak terpuji pada Siswa kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 2. Minat belajar

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>9</sup>

### 3. Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah teknik yang mengajak siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.<sup>10</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah minat belajar siswa pada materi akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui teknik sosiodrama pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?"

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat belajar siswa pada materi akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui teknik teknik

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 1198

<sup>9</sup> Slameto, *Loc cit.*

<sup>10</sup> Roestiyah, *Loc cit.*

sosiodrama pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar
  - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
2. Bagi guru
  - a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
  - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Sekolah:
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Minat Belajar**

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan aspek *kognitif* adalah aspek atau segi kemampuan siswa dalam berpikir secara faktual, hal ini melibatkan kecerdasan siswa dalam berpikir. Aspek *afektif* adalah yang menyangkut perasaan atau emosi, dan aspek *psikomotirik* berkaitan dengan mental atau psikologi siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau defenisi minat.

Djaali mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

---

<sup>1</sup>Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 35.

aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Ringkasnya, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.<sup>2</sup>

Berbeda dengan pendapat Surya yang mengatakan:

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu. Surya (2001:7.31)

Hal senada dikemukakan oleh Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>3</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk

---

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm 121

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180

menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh.<sup>4</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>5</sup> Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Akhlak terpuji.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka Safari menjelaskan ada beberapa indikator minat belajar adalah:

1. Kehadiran di kelas
2. Bertanya di kelas

---

<sup>4</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 56

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 133

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 133

3. Mengumpulkan tugas
4. Kerapian catatan
5. Kelengkapan buku catatan
6. Membaca buku di perpustakaan
7. Kelengkapan buku referensi
8. Partisipasi dalam kelompok
9. Partisipasi dalam menjawab<sup>7</sup>

Djaali mengatakan bahwa siswa yang berminat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya
2. Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
3. Minat tidak dibawa sejak lahir
4. Minat diperoleh kemudian.<sup>8</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang atau siswa yang kurang mempunyai minat berarti:

- a) Siswa tersebut kurang menyukai sesuatu hal
- b) Kurang mau berpartisipasi
- c) Kurang menyukai aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas yang dijalannya, dimana akan memberikan suatu makna yang berarti antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki “minat”

---

<sup>7</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 104

<sup>8</sup> Djaali, *Loc cit.*

terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut.

## 2. Teknik Pembelajaran Sociodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memamainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakanya.

Metode sociodrama adalah semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Agar anak didik mendapatkan keterampilan social sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia melalui temanya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena memang ada anak didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak berani apalagi berbuat sesuatu seperti bicara didepan orang dan sebagainya.
3. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
4. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Oemar Hamalik bahwa ada beberapa keuntungan penggunaan teknik ini di dalam kelas, yakni pada waktu bermain peran siswa dapat bertindak dan mengespresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi. Mereka dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi yang bersifat pribadi tanpa kecemasan. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku an sikap sebagaimana

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 301

siswa menerima karakter orang lain. Dengan cara ini, anak-anak mempertunjukkan masalah-masalah yang ada di antara kelompok atau individu-individu.<sup>10</sup>

Dengan teknik ini, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami peranan-peranan sosial itu. Bagi siswa dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik. Dengan demikian teknik ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan memahami pelajaran dengan cepat.

### **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Sosiodrama**

Dalam melaksanakan teknik ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya ialah:<sup>11</sup>

1. Guru menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama
2. Guru memilih masalah
3. Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama
4. Guru menunjuk pemeran adegan
5. Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu
6. Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya
7. Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog
8. Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 214.

<sup>11</sup> Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 91

9. Guru memberi kesempatan kepada penonton untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya

## **B. Kerangka Berpikir**

Hubungan antar manusia selalu memperhatikan norma-norma, kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan dan keyakinan seseorang, jangan sampai ditinggalkan, sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang. Penggunaan teknik sosiodrama ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sekaligus menumbuhkan minat mereka dalam pembelajaran akidah tersebut.

Dengan teknik ini, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran. Karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi siswa dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.<sup>12</sup>

## **C. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan penelitian Nunik Purwanti, dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Board Games* dalam

---

<sup>12</sup> Roestiyah, *Op cit*, hlm. 93

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 026 Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.<sup>13</sup> Dari hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar siswa setelah penerapan model Pembelajaran *board games* pada siklus I sebesar 53%, pada menjadi sebesar 63% atau meningkat 10%. Kemudian pada siklus II sebesar 67% dan pada pertemuan 4 sebesar 72% atau meningkat 5%. Artinya, minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *board games* pada pelajaran sains di kelas III SD Negeri 026 Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunik Purwanti adalah dari segi metode yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, subjek serta objek penelitian yang berbeda pula. Penelitian tentang teknik sosiodrama memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunik Purwanti di atas jika dilihat dari variabel yang sama yaitu minat belajar.

2. Darni, dengan judul: Penerapan Pembelajaran *Sosiodrama* untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas II SD Negeri 013 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pada siklus I minat belajar siswa mencapai skor

---

<sup>13</sup> Nunik, *Penerapan Model Pembelajaran Board Games Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 026 Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, 2011, Pekanbaru: UIN



89 dengan rata-rata 59.3 pada klasifikasi tinggi. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus II mencapai skor 117 dengan rata-rata 78.0 termasuk klasifikasi sangat tinggi. Artinya Penggunaan pembelajaran *Sosiodrama* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas II SD Negeri 013 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang terlihat adanya peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Darni adalah dari segi metode yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, subjek serta objek penelitian yang berbeda pula. Penelitian tentang teknik sosiodrama memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darni di atas jika dilihat dari variabel yang sama yaitu minat belajar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### 1. Indikator kinerja guru

- a) Guru menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama
- b) Guru memilih masalah
- c) Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama
- d) Guru menunjuk pemeran adegan
- e) Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu

- f) Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya
- g) Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog
- h) Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah
- i) Guru memberi kesempatan kepada penonton untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya

## 2. Indikator aktivitas siswa

- a) Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa sebagian berperan dalam sosiodrama dan sebagian menjadi penonton aktif
- c) Siswa berperan sesuai dengan karakteristik mimik dan dialog dalam dirinya
- d) Siswa membuat kalimat dialog sesuai dengan perannya
- e) Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang pemecahan permasalahan
- f) Siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang muncul
- g) Siswa melakukan Tanya jawab
- h) Siswa membuat kesimpulan

## 3. Indikator minat belajar

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur minat belajar siswa dalam materi akhlak yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a) Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran.
- b) Siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas.

- c) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- d) Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran ini.
- e) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok.
- f) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas VIII tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah minat belajar pada materi Akhlak terpuji pada siswa kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

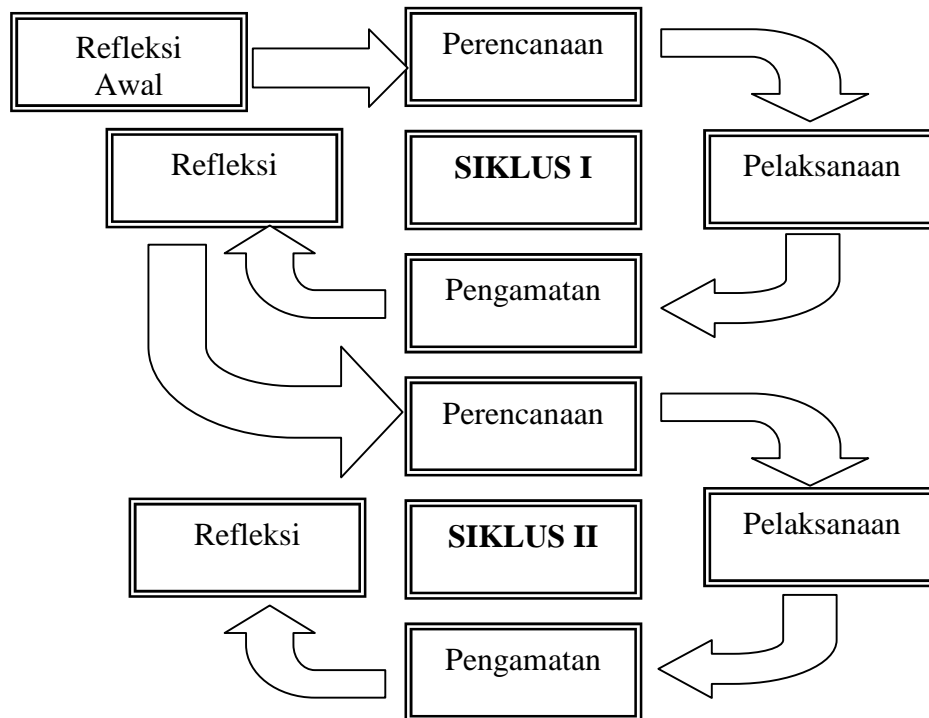
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu pada siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dalam bulan November 2012 sampai Januari 2013.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu pada Kelas VIII MTs siswa sebanyak 30 orang siswa.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Januari 2013. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan

kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a) Perencanaan/persiapan tindakan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) Refleksi

### 1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus. Silabus memuat rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah silabus dibuat, maka guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran satu kali tatap muka. Adapun komponen RPP minimal memuat: tujuan pembelajaran, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
4. Guru mempersiapkan kartu yang akan diberikan kepada siswa yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam materi pelajaran.

## **2. Implementasi Tindakan**

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama
- 2) Guru memilih masalah
- 3) Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama
- 4) Guru menunjuk pemeran adegan
- 5) Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu
- 6) Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya
- 7) Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog

- 8) Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah
- 9) Guru memberi kesempatan kepada penonton untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer yaitu salah satu guru yang ada di MTs PP Darussakinah Batu Bersurat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:



1. Observasi
  - a. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan teknik pembelajaran sosiodrama.
  - b. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah penerapan teknik pembelajaran sosiodrama.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

Dalam menentukan kriteria penilaian dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu:

1. Angka 0% - 20% dikatakan “Sangat rendah”
2. Angka 21% - 40% dikatakan “rendah”
3. Angka 41% - 60% dikatakan “sedang”
4. Angka 61% - 80% dikatakan “tinggi”
5. Angka 81% - 100 % dikatakan “Sangat tinggi”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2005. hlm. 15



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah**

Rencana pemindahan pondok pesantren Darussalam Batu Bersurat oleh pimpinannya ke Saran Kabun kecamatan Tandun tak dapat ditawarkan lagi. Hal ini membuat Kecamatan XIII Koto Kampar, khususnya Batu Bersurat akan mengalami kehilangan Lembaga Perguruan Islam yang sudah terkenal dan telah menjadi bagian dari mereka sebagai masyarakat yang agamis.

Pada tahun 1992 rencana pemindahan tersebut betul-betul diwujudkan, khawatir akan lenyapnya batu bersurat sebagai ibu kota kecamatan XIII Koto Kampar yang semenjak lama telah terkenal sebagai serambi Mekkah Kampar. Semenjak lama memang telah dibuktikan banyaknya para santri yang berdatangan dari berbagai daerah seperti Jawa, Aceh atau beberapa provinsi yang ada di Sumatera untuk menimba ilmu keislaman di Batu Bersurat ini.

Agar masyarakat XIII Koto Kampar tidak merasa kehilangan sesuatu yang berharga yang telah ia miliki, yaitu Lembaga Perguruan Agama Islam berupa Pesantren, maka jauh-jauh hari sebelum pemindahan Pondok Pesantren Darussalam ke Saran Kabun para tokoh masyarakat, Alim Ulama, Pemangku Adat yang dianggap representatif mengadakan musyawarah membentuk kepanitiaan, yang bekerja

merumuskan berdirinya Pondok Pesantren melalui sebuah Badan Yayasan Istiqamah pada tahun 1993. Dengan AKTA NOTARIS Nomor : 8 Tanggal 4 Oktober 1994.

Setahun setelah berdirinya Yayasan Istiqamah (1994) Pondok Pesantren yang dinamakan Darussakinah ini mulai melakukan proses pembelajaran pada sebuah bangunan lama MDA Batu Bersurat dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

## **2. Visi dan Misi PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

### **a. Visi**

Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Lainnya serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dengan Landaasan Akhlakul Karimah.

### **b. Misi**

- 1) Untuk memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman, sains, kewarganegaraan dan lain-lain.
- 2) Mempersiapkan lulusan yang mampu merealisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

## **3. Keadaan guru dan murid**

### **a. Keadaan guru**

Guru-guru yang mengajar di MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdiri

dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 25 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1.**  
**Daftar Nama-Nama Guru MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. Fakhrol Kamal	19690128 2005501 1 003	Kepala Mts
2	Mashuri, S. Ag	19710904 2000031 002	Guru B. Arab
3	Atibri, SPd.i	19710101 2000501 1 015	Guru Akidah Akhlak
4	Dhiyauddin, S.Pd.i	150425185	Guru SKI
5	Wisma Syahfitri, S.Pd		Pustaka
6	Dra. Marjulianis		Guru Fiqih
7	Elfiyati, S.Sos		Guru IPS
8	Zulkifli, SE		Guru Penjaskes
9	Jamal Wahdi, Spd.i		Guru PKN
10	Ali Amran		Guru Seni Budaya
11	Sutrisno, S. Pd		Guru B. Inggris
12	Selfi Susanti, S. Pd		Guru B. Indonesia
13	Mhd. Toharuddin		Guru TIK
14	Anita, S.Pd.i		Guru TIK
15	Reni Susanti, S.Hi		Guru B. Arab
16	Devi Suryani		Guru MTK
17	Hikmi Elfiana, S.Pd		Guru IPA
18	Martilis, S.Pd		Guru Kimia
19	Nurullah Zein		Guru Tahfiz
20	H. Syahdali		Guru Hadist/Tauhid
21	Fitri Novriani, S. pd		Guru Tasauf
22	Pisnawati		Guru Shoraf
23	M. Khairul Anwar		Guru Nahwu
24	Khairul Amri, S.Hi, MA		Guru Fiqih Pondok
25	Mardiah BA		Guru Aqidah Akhlak

Sumber Data: Dokumentasi MTs PP Darussakinah Batu Bersurat

## b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 192 orang. Terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	31	29	60
2	II	28	38	66
3	III	32	34	66
Total		91	101	192

Sumber Data: Dokumentasi MTs PP Darussakinah Batu Bersurat.

**Tabel IV.3.**  
**Nama-Nama Siswa MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Al faroby	Laki-laki
2	Amelia Anggraini	Perempuan
3	Asnatul Warisa	Perempuam
4	Ayu Wulan Sari Batubara	Perempuan
5	Cici Ramadani	Perempuam
6	Desri Rahma Yuni	Perempuan
7	Dola Auliawati	Perempuam
8	Era Fazirah	Perempuan
9	Filla Adela	Perempuam
10	Indah Nadilla Afna	Perempuan
11	Irni Nopita	Perempuam
12	Jefri	Laki-laki
13	Maryatul Khipstia	Perempuan
14	Meri Aprimasari	Perempuan
15	Muhammad Fadhil Ramanda	Laki-laki

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
16	Muhammad Rafiki	Laki-laki
17	Nanda Supriadi	Laki-laki
18	Refli Ahmad	Laki-laki
19	Riska Fransiska	Perempuan
20	Rosa Indawati	Perempuan
21	Rosmaida S	Perempuan
22	Satrio Wirawan	Laki-laki
23	Teni Indra Yani	Perempuan
24	Warhamni	Laki-laki
25	Wiki Afrian Saputra	Laki-laki
26	Yahdi Yahya	Laki-laki
27	Yasni	Perempuan
28	Yolanda Oktari	Perempuan
29	Depsi Annisa	Perempuan
30	Syayidatul Lathifah	Perempuan

#### 4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel IV.4.**  
**Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>Jenis Ruang dan Perlengkapan</b>	<b>Jumlah Unit</b>
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Labor Komputer	1
7	Kursi/ meja siswa	150/ 300
8	Kursi dan meja guru	20
9	Kamar Mandi/ WC	1
10	Komputer	30
11	Keterampilan/kesenian	2
12	Almari Siswa	3

Sumber Data: Dokumentasi MTs PP Darussakinah Batu Bersurat

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran Teknik sosiodrama, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran Teknik sosiodrama. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

#### ***a. Perencanaan/persiapan tindakan***

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus. Silabus memuat rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup Standar

Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah silabus dibuat, maka guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran satu kali tatap muka. Adapun komponen RPP minimal memuat: tujuan pembelajaran, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
4. Guru mempersiapkan kartu yang akan diberikan kepada siswa yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam materi pelajaran.

***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2013 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran Teknik sosiodrama.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon dan tawadlu'
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudzon dan tawadlu'
3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzon dan tawadlu' dalam fenomena
4. Menampilkan perilaku husnudzon dan tawadlu'.

Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

Dalam tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus. Silabus memuat rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah silabus dibuat, maka guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran satu kali tatap muka. Adapun komponen RPP minimal memuat: tujuan pembelajaran, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

4. Guru mempersiapkan kartu yang akan diberikan kepada siswa yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam materi pelajaran.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti.

1. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang actual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan peranya. Siswa yang menjadi penonton dengan tugas tertentu pula.
2. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
4. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peranya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.

5. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
6. Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus member saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
8. Setelah sosiadrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.
9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, yaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas, memberikan tugas rumah.

*c. Observasi*

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran Teknik sosiodrama sebagai berikut:

**Tabel IV.5.  
Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Aktivitas		
		Ya	Tidak
1	Guru menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama		
2	Guru memilih masalah		
3	Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama		
4	Guru menunjuk pemeran adegan		
5	Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu		
6	Setelah sosiadrama itu dalam situasi klimaks, maka harus Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya		
7	Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog		
8	Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah		
9	Guru memberi kesempatan kepada penonton untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya		
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau kategori baik sekali. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik sosiodrama ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model Pembelajaran Teknik sosiodrama ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	6	7	8			
1	Al faroby									4	4
2	Amelia Anggraini									5	3
3	Asnatul Warisa									5	3
4	Ayu Wulan Sari Batubara									3	5
5	Cici Ramadani									6	2
6	Desri Rahma Yuni									7	1
7	Dola Auliawati									3	5
8	Era Fazirah									6	2
9	Filla Adela									6	2
10	Indah Nadilla Afna									4	4
11	Irm Nopita									3	5
12	Jefri									6	2
13	Maryatul Khipstia									3	5
14	Meri Aprimasari									5	3
15	Muhammad Fadhil Ramanda									7	1
16	Muhammad Rafiki									4	4
17	Nanda Supriadi									6	2
18	Refli Ahmad									4	4
19	Riska Fransiska									5	3
20	Rosa Indawati									5	3
21	Rosmaida S									5	3
22	Satrio Wirawan									5	3
23	Teni Indra Yani									4	4
24	Warhamni									6	2
25	Wiki Afrian Saputra									5	3
26	Yahdi Yahya									6	2
27	Yasni									5	3
28	Yolanda Oktari									6	2
29	Depsi Annisa									5	3
30	Syayidatul Lathifah									5	3
Jumlah		23	22	19	21	24	22	18	149	91	
Persentase		79%	76%	66%	72%	83%	76%	62%	73%	27%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.6 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 73% atau dengan kategori baik.

Pada aspek 1 yaitu Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru hanya 79% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa sebagian berperan dalam sosiodrama dan sebagian menjadi penonton aktif yang tergolong sangat aktif yaitu 76%. Pada aspek 3 yaitu Siswa berperan sesuai dengan karakteristik mimik dan dialog dalam dirinya yang tergolong aktif yaitu 66%. Pada aspek 4 yaitu Siswa membuat kalimat dialog sesuai dengan perannya siswa yang tergolong aktif hanya 72%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang pemecahan permasalahan siswa yang tergolong aktif 69%. Pada aspek 6 yaitu Siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang muncul siswa yang tergolong aktif hanya 83%. Pada aspek 7 yaitu Siswa melakukan Tanya jawab siswa yang tergolong aktif hanya 76%. Pada aspek 8 yaitu Siswa membuat kesimpulan siswa yang tergolong aktif yaitu 62%.

Kemudian, setelah dilaksanakan pengamatan aktivitas siswa, maka dilaksanakan pengamatan minat belajar. Adapun minat belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.



**Tabel IV.7.**  
**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siklus I**

No	Siswa	Indikator Minat Belajar Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Al faroby							5	1
2	Amelia Anggraini							4	2
3	Asnatul Warisa							5	1
4	Ayu Wulan Sari Batubara							6	0
5	Cici Ramadani							2	4
6	Desri Rahma Yuni							5	1
7	Dola Auliawati							5	1
8	Era Fazirah							4	2
9	Filla Adela							5	1
10	Indah Nadilla Afna							3	3
11	Irni Nopita							4	2
12	Jefri							4	2
13	Maryatul Khipstia							4	2
14	Meri Aprimasari							4	2
15	Muhammad Fadhil Ramanda							5	1
16	Muhammad Rafiki							5	1
17	Nanda Supriadi							3	3
18	Refli Ahmad							5	1
19	Riska Fransiska							3	3
20	Rosa Indawati							3	3
21	Rosmaida S							5	1
22	Satrio Wirawan							5	1
23	Teni Indra Yani							5	1
24	Warhamni							3	3
25	Wiki Afrian Saputra							5	1
26	Yahdi Yahya							3	3
27	Yasni							5	1
28	Yolanda Oktari							5	1
29	Depsi Annisa							5	1
30	Syayidatul Lathifah							5	1
Jumlah		28	17	24	22	13	26	130	50
Persentase		93%	57%	80%	73%	43%	87%	<b>72%</b>	28%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 130, atau dengan rata-rata 72% dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran. yang melaksanakan sebanyak 28 siswa atau 93%.
2. Siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas yang melaksanakan sebanyak 17 siswa atau 57%.
3. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang melaksanakan sebanyak 24 siswa atau 80%.
4. Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran ini yang melaksanakan sebanyak 22 siswa atau 73%.
5. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok yang melaksanakan sebanyak 13 siswa atau 43%.
6. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas yang melaksanakan sebanyak 26 siswa atau 87%.

**Tabel IV.8.**  
**Rekapitulasi Minat Siswa Pada Siklus I**

Klasifikasi	Frek	%
Sangat tinggi	17	57%
Tinggi	6	20%
Sedang	6	20%
Rendah	1	3%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi minat siswa pada siklus I diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai minat belajar sangat tinggi ada 17 orang

siswa atau sebesar 57% dari seluruh jumlah siswa. Yang mempunyai minat belajar tinggi sebanyak 6 orang atau 20%, siswa dengan minat belajar sedang 6 orang atau 20%, siswa dengan minat belajar rendah 1 orang atau sebesar 3% dan siswa dengan minat belajar sangat rendah yaitu nol.

**d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Pembelajaran Teknik sosiodrama dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a. Guru menunjuk pemeran adegan
  - b. Setelah sosiadrama itu dalam situasi klimaks, maka harus Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya.
  - c. Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah.

- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya dari kedelapan yang diobservasikan masih dikategori kurang.
- 3) Sedangkan untuk minat belajar sudah banyak yang sangat tinggi, minat siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Minat belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

## **2. Siklus Kedua**

### ***a. Perencanaan/persiapan tindakan***

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran Teknik sosiodrama, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran Teknik sosiodrama. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran,
2. Menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran,
3. Menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

### ***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2013, yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran Teknik sosiodrama yang dilaksanakan selama lebih kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti.

1. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang actual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan

mencari pemecaharan masalah sesuai dengan peranya. Siswa yang menjadi penonton dengan tugas tertentu pula.

2. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
4. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peranya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
5. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
6. Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus member saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
8. Setelah sosiadrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.

9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas, memberikan tugas rumah.

### c. *Observasi*

#### 1) **Observasi Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

**Tabel IV.9.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Guru menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiadrama		
2	Guru memilih masalah		
3	Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama		
4	Guru menunjuk pemeran adegan		
5	Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu		
6	Setelah sosiadrama itu dalam situasi klimaks, maka harus Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya		
7	Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog		
8	Guru menghentikan sosiadrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah		
9	Guru memberi kesempatan kepada penonton untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya		
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru

terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran Teknik sosiodrama, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada persentase sebesar 100 atau dengan klasifikasi “baik sekali”. Guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Teknik sosiodrama artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Teknik sosiodrama observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 8 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I sebesar 73% dengan kategori baik maka untuk siklus II lebih baik lagi.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Teknik sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel IV.10.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	6	7	8			
1	Al faroby									5	3
2	Amelia Anggraini									6	2
3	Asnatul Warisa									6	2
4	Ayu Wulan Sari Batubara									3	5
5	Cici Ramadani									7	1
6	Desri Rahma Yuni									7	1
7	Dola Auliawati									4	4
8	Era Fazirah									6	2
9	Filla Adela									6	2
10	Indah Nadilla Afna									4	4
11	Imi Nopita									5	3
12	Jefri									7	1
13	Maryatul Khipstia									5	3
14	Meri Aprimasari									5	3
15	Muhammad Fadhil Ramanda									7	1
16	Muhammad Rafiki									5	3
17	Nanda Supriadi									6	2
18	Refli Ahmad									5	3
19	Riska Fransiska									6	2
20	Rosa Indawati									6	2
21	Rosmaida S									5	3
22	Satrio Wirawan									6	2
23	Teni Indra Yani									5	3
24	Warhamni									6	2
25	Wiki Afrian Saputra									6	2
26	Yahdi Yahya									6	2
27	Yasni									6	2
28	Yolanda Oktari									6	2
29	Depsi Annisa									6	2
30	Syayidatul Lathifah									6	2
Jumlah		26	24	22	24	24	26	23	169	71	
Persentase		90%	83%	76%	83%	83%	90%	79%	83%	17%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II meningkat menjadi 83% atau dengan kategori baik.

Pada aspek 1 yaitu Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru hanya 90% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa sebagian berperan dalam sosiodrama dan sebagian menjadi penonton aktif yang tergolong sangat aktif yaitu 83%. Pada aspek 3 yaitu Siswa berperan sesuai dengan karakteristik mimik dan dialog dalam dirinya yang tergolong aktif yaitu 76%. Pada aspek 4 yaitu Siswa membuat kalimat dialog sesuai dengan perannya siswa yang tergolong aktif hanya 83%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang pemecahan permasalahan siswa yang tergolong aktif 76%. Pada aspek 6 yaitu Siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang muncul siswa yang tergolong aktif hanya 83%. Pada aspek 7 yaitu Siswa melakukan Tanya jawab siswa yang tergolong aktif hanya 90%. Pada aspek 8 yaitu Siswa membuat kesimpulan siswa yang tergolong aktif yaitu 79%.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak. Adapun minat belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel IV.11.**  
**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siklus II**

No	Siswa	Indikator Minat Belajar Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Al faroby							5	1
2	Amelia Anggraini							4	2
3	Asnatul Warisa							6	0
4	Ayu Wulan Sari Batubara							6	0
5	Cici Ramadani							4	2
6	Desri Rahma Yuni							5	1
7	Dola Auliawati							5	1
8	Era Fazirah							5	1
9	Filla Adela							6	0
10	Indah Nadilla Afna							3	3
11	Irni Nopita							4	2
12	Jefri							5	1
13	Maryatul Khipstia							5	1
14	Meri Aprimasari							5	1
15	Muhammad Fadhil Ramanda							5	1
16	Muhammad Rafiki							6	0
17	Nanda Supriadi							5	1
18	Refli Ahmad							6	0
19	Riska Fransiska							3	3
20	Rosa Indawati							3	3
21	Rosmaida S							5	1
22	Satrio Wirawan							5	1
23	Teni Indra Yani							5	1
24	Warhamni							4	2
25	Wiki Afrian Saputra							6	0
26	Yahdi Yahya							4	2
27	Yasni							5	1
28	Yolanda Oktari							5	1
29	Depsi Annisa							6	0
30	Syayidatul Lathifah							5	1
	Jumlah	28	22	24	24	21	27	146	34
	Persentase	93%	73%	80%	80%	70%	90%	<b>81%</b>	19%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013.

Pada pertemuan siklus II indikator minat siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Adapun minat siswa yang diamati, dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran. yang melaksanakan sebanyak 28 siswa atau 93%.
2. Siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas yang melaksanakan sebanyak 22 siswa atau 73%.
3. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang melaksanakan sebanyak 24 siswa atau 80%.
4. Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran ini yang melaksanakan sebanyak 24 siswa atau 80%.
5. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok yang melaksanakan sebanyak 21 siswa atau 70%.
6. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas yang melaksanakan sebanyak 27 siswa atau 90%.

**Tabel IV.12.**  
**Rekapitulasi Minat Siswa Pada Siklus II**

Klasifikasi	Frek	%
Sangat tinggi	22	73%
Tinggi	5	17%
Sedang	3	10%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi minat siswa pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai minat belajar sangat tinggi ada 22 orang siswa atau sebesar 73% dari seluruh jumlah siswa. Yang mempunyai minat belajar tinggi sebanyak 5 orang atau 17%, siswa dengan minat belajar sedang 3 orang atau 10%, siswa dengan minat belajar rendah dan sangat rendah yaitu 0.

#### ***d. Refleksi***

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Teknik sosiodrama telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga minat belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi pokok Akhlak Terpuji kepada diri sendiri.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Teknik sosiodrama terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran Teknik sosiodrama pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali”, dan aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran Teknik sosiodrama pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.13.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	100%	Baik Sekali
3	Siklus II	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Teknik sosiodrama tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 73%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran Teknik sosiodrama pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Teknik sosiodrama tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 83%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran Teknik sosiodrama pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
4	Siklus I	73%	Baik
5	Siklus II	83%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I sebesar 73% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II sebesar 83% dengan kategori “Baik” .

### **3. Minat Siswa**

Secara sederhana minat belajar dapat diartikan sebagai keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran tertentu. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hamzah mengartikan minat sebagai bentuk ketertarikan/perasaan senang seseorang (siswa) terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui dimensi ekspresi dan manifestasi. Dimensi ekspresi dapat dilihat dari indikator adanya perhatian terhadap sesuatu tersebut, adanya pilihan, adanya partisipasi dan perasaan menyenangkan. Sedangkan dimensi manifestasi dapat dilihat dari indikator adanya kekutan untuk bereaksi, perilaku efektif dan memperhitungkan waktu yang efektif.<sup>1</sup>

Merujuk pada definisi minat yang dikemukakan oleh Hamzah tersebut, berarti minat dalam penelitian ini adalah rasa senang atau ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana minat siswa tersebut diukur dari bentuk ekspresi yaitu adanya perhatian serta partisipasi dalam melakukan kegiatan belajaran Akidah Akhlak, dan bentuk manifestasi yang dilihat dari reaksi siswa ketika mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 100

Dari hasil angket disimpulkan bahwa minat belajar dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 81% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II. Minat belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV.15.**  
**Rekapitulasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	72%	Tinggi
Siklus II	81%	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2013

**Gambar IV.1**  
**Grafik Minat Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa setelah Menggunakan Teknik *Sosiodrama* pada pada siklus I sebesar 72% pada siklus II sebesar 81% atau meningkat 9%. Artinya, minat belajar siswa meningkat setelah Menggunakan Teknik *Sosiodrama* pada pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini



sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah bahwa minat adalah bentuk ketertarikan atau rasa senang seseorang (siswa) terhadap sesuatu, yang dapat dilihat dari adanya perhatian, adanya perasaan menyenangkan serta reaksi terhadap sesuatu tersebut, dan dalam hal ini perasaan senang, perhatian serta reaksi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, dan kesemuanya itu telah dibuktikan dari pembahasan di atas.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa Pembelajaran Teknik sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Teknik sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji kepada sesama di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa setelah Menggunakan Teknik Sosiodrama pada pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 81% atau meningkat 9%.
2. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I sebesar 73% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II sebesar 82% dengan kategori “Baik”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran Teknik sosiodrama pada pengajaran Aqidah Akhlak. Pengajaran dengan pembelajaran Teknik sosiodrama adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lainnya karena

dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

2. Pengajaran Aqidah Akhlak atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru Aqidah Akhlak khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung; Alfabeta, 2009
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Depdikbud, Buku Laporan Pendidikan SD, Jakarta: Depdikbud, 2011
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Junaidi Hidayat, Akidah dan Akhlak MTs/SMP Islam Kelas VIII, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mardianis, Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada siswa kelas II Sekolah Dasar 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru, 2009, Pekanbaru: UR
- Masran Ali dan Nurhayati, Pendidikan Agama Islam, Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Nunik, Penerapan Model Pembelajaran Board Games Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 026 Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, 2011, Pekanbaru: UIN
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rostina, Penggunaan metode role playing dalam meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri 033 Bangkinang, 2008, Pekanbaru: UR
- Safari, Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta. Rineka cipta, 2003
- Surya, Kapita Selekta Kependidikan SD, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

